

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan

Evolusi adalah perubahan (pertumbuhan, perkembangan) secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan (KBBI). Manusia pertama kali berevolusi di Afrika timur sekitar 2,5 juta tahun yang lalu dari satu genus kera yang lebih awal yang dinamakan *Australopithecus* yang berarti kera selatan (Harari, 2017:90). *Australopithecus* hanyalah spesies kera kuno yang telah punah, dan memiliki beragam tipe. Sebagian berperawakan tegap, dan sebagian lain bertubuh kecil dan ramping. Evolucionis menggolongkan tahapan evolusi manusia berikutnya sebagai “*homo*”, yang berarti “manusia”. Menurut pernyataan evolusionis, makhluk hidup dalam kelompok *Homo* lebih berkembang daripada *Australopithecus*, dan tidak terlalu berbeda dengan manusia modern. Manusia modern di zaman kita, *Homo sapiens*, dikatakan terbentuk pada tahapan terakhir evolusi spesies ini. Teori evolusi bisa diterapkan atau di representasikan dalam banyak hal seperti tari, patung, musik. Disini penulis melihat adanya suatu potensi untuk memasukkan unsur evolusi manusia ke dalam musik. Potensi tersebut dapat terlihat dari bagaimana manusia yang awalnya hanya bisa menciptakan api sampai bisa menciptakan pesawat terbang, hal ini menunjukkan hasil evolusi manusia dari yang hanya bisa menciptakan hal simpel ke hal kompleks yang bisa dijadikan benang merah antara karya musik dengan evolusi manusia. Sama halnya dengan evolusi manusia, setiap

musik juga memiliki suatu proses. Jika manusia diibaratkan suatu musik maka evolusi manusia bisa diibaratkan sebagai suatu tema melodi pada musik yang di kembangkan seiring berjalannya musik.

Musik tema variasi adalah salah satu contoh bentuk musik yang melakukan pengembangan terhadap temanya, pengembangan yang dilakukan juga berbeda setiap variasinya. Dalam tema dan variasi terdapat prinsip struktural untuk seluruh bagian. Dalam musik klasik setiap variasi menunjukkan kesatuan yang berbeda dari tema. Hal tersebut adalah hasil dari penerapan sistematis motif variasi. Dalam bentuk yang lebih tinggi tema berasal dari motif tersebut, sehingga menghubungkan semua variasi secara erat dengan tema (Schoenberg, 1967:168).

Tidak hanya tema variasi, Musik minimal juga termasuk bentuk musik yang bisa berkembang dan terus berjalan hanya dari satu melodi atau tema, sebuah konsep yang dipinjam dari seni minimal (Lewitt, 1930:202), menggunakan sejumlah kecil suara melodi, ritmis, dan harmonik sebagai dasar komposisi. *One Note Once* Phillip Corner dan *prototype* awal Erik Satie, *Vexations* waltz 16-bar untuk piano dimainkan 840 kali. Istilah *phase* musik atau *cyclic* musik telah digunakan untuk menunjuk prosedur di mana melodi singkat atau berirama motif digunakan berturut-turut atau bersamaan dalam pengulangan, *retrograde*, inversi, augmentasi, pengurangan, atau transposisi. Menurut Kostka, musik minimal juga disebut musik proses, musik fase, musik *pulse*, musik sistemik, dan musik berulang, mungkin berakar pada beberapa karya Cage, Wolff, dan Feldman disusun pada 1950-an, tetapi contoh penting pertama dari apa yang telah menjadi dikenal sebagai minimalis adalah *Terry Riley's In C (1964)* (Kostka, 1990:301).

Komposisi ini, masih terkenal hari ini, mencontohkan sebagian besar karakteristik gaya minimal. Contoh musik minimal dalam karya ditemukan dalam *Silver Apples of the Moon* karya Subotnick, dengan memainkan ostinato di E flat dengan penambahan melodi dan suara baru seiring pengulangan ostinato.

Penulis menemukan masalah dimana sejauh pengamatan penulis belum ditemukan adanya karya yang menggabungkan musik minimal dan tema variasi. Sejauh pengamatan penulis, karya yang sudah ada atau paling mendekati dengan gabungan tema variasi dan musik minimal hanya mengimplementasikan suatu tema diiringi *ostinato* namun tidak terjadi eksekusi lanjut ataupun variasi dari tema tersebut. Sedangkan terdapat potensi besar dimana tema tersebut bisa dikembangkan dengan variasi variasi menggunakan metode pengulangan, retrograde, Inversi, augmentasi, pengurangan, atau transposisi. Walaupun hal tersebut terkesan sulit dan tidak mungkin karena kedua musik tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan yang bisa menjadi masalah dimana musik minimal cenderung mengalir saja namun musik tema variasi cenderung lebih terpisah pada tiap variasinya. Namun jika berhasil digabungkan, maka musik tersebut bisa menjadi terobosan baru bagi dunia komposisi dan prospektif menjadi suatu karya musik menarik yang memiliki suara baru dengan menggabungkan musik yang terkesan sama namun sebenarnya berbeda secara teknis. Disini penulis berniat mengambil kesempatan untuk melakukan penelitian yang akan di wujudkan dalam bentuk karya dan tulisan terhadap penggabungan musik minimal dan tema variasi.

Dari kesimpulan ini penulis memiliki gagasan untuk menciptakan suatu karya komposisi dengan konsep menggabungkan kedua musik yang memiliki karakter berbeda dengan evolusi manusia sebagai media untuk ide pengaplikasiannya. Musik tema variasi dan musik minimal adalah musik yang memiliki kesamaan dari segi konsep penciptaan, dimana kedua musik tersebut bisa “hidup” atau berjalan hanya dari satu tema saja. Tema tersebut bisa dikembangkan menjadi variasi variasi baru atau bahkan hanya dimainkan secara berulang dengan penambahan melodi melodi baru diatas tema tersebut. Namun ada pula perbedaan dimana musik tema variasi memiliki alur yang sangat jelas dan terstruktur dimana musik berjalan berdasarkan tema utama yang dikembangkan pada tiap variasi yang ada, sedangkan musik minimal adalah bentuk seni musik atau praktik komposisi lainnya yang menggunakan bahan musik yang terbatas atau minimal serta memiliki pendekatan yang non-narasi, non-teleologis, dan non-representasional (Johnson, 1994:744). Evolusi manusia bisa ditempatkan sebagai wadah atau sarana untuk mempercantik karya ini, kata evolusi memiliki arti perubahan yang perlahan lahan dan manusia disini bisa di analogikan sebagai suatu tema dari karya musik tersebut. Evolusi memiliki kesamaan dengan musik minimal dimana musik minimal menerapkan konsep “evolusi” yaitu suatu perubahan yang terjadi dengan sangat lama dan perlahan lahan. Sedangkan manusia bisa di analogikan sebagai tema yang akan dijadikan sebagai variasi variasi pada karya musik tersebut karena evolusi manusia walaupun terdapat perubahan seiring waktu namun tetap berasal dari sumber yang sama dan tetap menunjukkan “motif” awal pada tiap variasi.

1.2. Rumusan Ide Penciptaan

Rumusan masalah ide penciptaan karya komposisi musik yang berjudul “Komposisi Musik EVOLUSI Untuk Format Ansambel” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menyatukan bentuk tema variasi dan gaya musik minimal?
2. Apa saja aspek musikal yang harus diperhatikan dalam penggabungan musik tema variasi dan musik minimal?

1.3. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya komposisi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menyatukan bentuk tema variasi dan gaya musik minimal
2. Untuk mengetahui aspek musikal apa saja yang harus diperhatikan dalam penggabungan musik tema variasi dan musik minimal

1.4. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya komposisi musik ini adalah sebagai berikut

1. Agar karya komposisi musik ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para komposer pada mendatang.
2. Agar karya komposisi musik ini dapat digunakan sebagai landasan sekaligus menambah wawasan bagi para komposer.